

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI JAGUNG MELALUI TEKNOLOGI INOVATIF DI DESA TASIWALIE KABUPATEN PINRANG SULAWESI SELATAN

Muhlis Ruslan^{1*}, Adil Setiawan¹⁾, Syahril Idris²⁾, Rahmadi Jasmin³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Bosowa, Indonesia.

²⁾Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Indonesia.

³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa, Indonesia.

ABSTRACT

The village districts Tasiwalie having many potential that could be developed. In the village districts Tasiwalie Suppa Pinrang there were groups the agricultural "Samaturue" who manages of a corn plant with broad ± 60 ha. Farmers groups until now only sell in the shape of the corn, do not think added value form the kemals of corn processing. On the other hand the farmers had difficulty at the time of the harvesting and eager to reach markets sometimes are not being met because they have not been has a thresher kamels of corn and drying machine and in winter or weather overcast not do the farmers, so that the corn damaged for only the rays of the sun.

Kedaireka was conducted through the method assistance in cultivation of a corn plant, so corn production can increase and method the farmers group empowerment through the application of effective technology of the processing added kemels of corn into flour.

Keyword : *empowerment, assistance, application technology, the farmers*

1. LATAR BELAKANG

Universitas Bosowa Makassar memiliki Visi & Misi, Visi Menjadi Universitas unggul yang melahirkan tokoh nasional berjiwa *entrepreneur*, berbasis IT dan berwawasan global. Misi Menyelenggarakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis Informasi Teknologi (IT), Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang bermanfaat bagi kemanusiaan, melaksanakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia (SDM) yang smart, religius, berjiwa *entrepreneur* dan berwawasan global. Sumber daya manusia merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan dan manajemen pengorganisasian tenaga kerja [1].

Untuk itu diperlukan suatu kebaruan dan inovasi agar usaha dapat berkembang. Kemampuan berinovasi adalah kemampuan anggota menghasilkan ide-ide atau gagasan kreatif yang diwujudkan dalam bentuk inovasi yang bersifat kebaruan [2]. Dengan demikian, organisasi dituntut agar memiliki kinerja yang baik. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis [3].

Untuk itu, Program kedaireka sangat sejalan untuk membangun optimisme pada dunia kerja yang memiliki berbagai masalah dan kebutuhan, sehingga dapat bertemu dengan dunia pendidikan tinggi yang memiliki berbagai solusi untuk memecahkan masalah dan sejalan pula dilandaskan pada konsep Kampus Merdeka yang merupakan program baru dalam sistem pembelajaran Pendidikan Tinggi. Dengan adanya program baru tersebut, Kampus Merdeka memberikan wujud pembelajaran yang fleksibel karena dapat menciptakan budaya belajar yang tidak lagi monoton tapi merupakan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa sebab sudah bisa berkolaborasi atau bekerjasama dengan sektor industri untuk menciptakan suatu peluang mengembangkan teknologi baru dalam meningkatkan tata kelola manajemen, produksi dan pemasaran dengan harapan agar dunia industri dapat bersaing baik pada tingkat domestik maupun global.

Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa terletak pada jarak 5 kilometer dari ibu kota Kecamatan Suppa sedangkan dari pusat Kota Pinrang berjarak 28 km yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Maritengngae Kecamatan Suppa, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Desa Tasiwalie mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.832 jiwa, terdiri dari 688 kepala keluarga yang tersebar dalam 3 Dusun yaitu: Dusun Kae'e yang terdiri 158 kepala keluarga, 568 jiwa, terdiri dari

^{1*} Korespondensi penulis: Muhlis Ruslan, Telp 081342623515, muhlisruslan@universitasbosowa.ac.id

jumlah laki-laki 321 jiwa, jumlah perempuan 237 jiwa, 181 rumah dan kelompok dasmawisma terdiri dari 8 kelompok. Dusun Sabamparu yang terdiri 212 kepala keluarga, 952 jiwa, terdiri dari jumlah laki-laki 520 jiwa, jumlah perempuan 432 jiwa, 220 rumah dan kelompok dasa wisma terdiri dari 11 kelompok. Dusun Parengki yang terdiri 318 kepala keluarga, 1.312 jiwa, terdiri dari jumlah laki-laki 442 jiwa, jumlah perempuan 670 jiwa, 290 rumah dan kelompok dasa wisma terdiri dari 16 kelompok.

Desa Tasiwalie memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan, seperti usaha perikanan dan perkebunan, sehingga potensi dalam mengembangkan usaha cukup banyak. Dengan demikian pembangunan ekonomi masyarakat merupakan proses pebaikan yang berkesinambungan secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik. Kawasan pembangunan yang memiliki fungsi tertentu memiliki sasaran dan tujuan pembangunan tertentu dan terarah, dan dalam implementasinya akan melibatkan interaksi antara sektor utama dengan sektor-sektor penunjang dalam bentuk interkoneksi dan interdependensi yang bersifat lebih intensif dan responsif, sehingga memberikan dampak multipler pembangunan yang lebih luas bagi pertumbuhan wilayah yang dirasakan manfaatnya bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial secara luas pula.

Di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang terdapat kelompok tani yang mengelola tanaman jagung yang cukup luas \pm 60 Ha yang dimiliki kelompok tani Samaturue dan menghasilkan produksi jagung 4-7 ton dalam satu hektar. Potensi produksi jagung masih dapat ditingkatkan jika ditangani dengan baik dan dapat diperoleh 7-9 ton per hektar.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan penerapan teknologi tepat guna dilaksanakan oleh Tim pelaksana dari Universitas Bosowa bersama Kepala Desa Tasiwalie, tokoh masyarakat, LPM Desa Tasiwalie, Ketua Kelompok Tani Jagung bersama anggotanya. Dalam proses penerapan teknologi tepat guna terlebih dahulu dilakukan orientasi lapangan dan mengidentifikasi kebutuhan kelompok tani, sehingga dari hasil tersebut setelah didiskusikan bersama maka tim menyusun program kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan kelompok tani, baik dari segi budidaya tanaman jagung maupun nilai tambah dari pengolahan biji jagung dan kiat-kiat wirausaha.

Antusias mitra dalam program ini sangat kooperatif sebab merasa terbantu dengan adanya program penerapan teknologi tepat guna ini dan permasalahan yang selama ini dialami dapat terselesaikan. Selama program ini berlangsung tim pelaksana program aktif melakukan pendampingan dan setelah program ini selesai, tim pelaksana program tetap memonitoring dan mengevaluasi perkembangannya secara berkala setiap bulan berkunjung ke lokasi mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan produksi jagung yang selama ini belum optimal dihasilkan kelompok tani, umumnya menghasilkan 4-7 ton per hektar padahal dalam 1 Ha dapat menghasilkan 7-9 ton, sehingga dilakukan pemahaman tentang nilai tambah dari pengolahan biji jagung, tidak hanya dijual dalam bentuk biji akan tetapi biji jagung dapat juga dibuat dalam bentuk pakan ternak, bahan makanan dan sebagainya untuk dikomersilkan, sehingga petani memiliki pendapatan tambahan selain dijual dalam bentuk biji. Selain itu di berikan kiat-kiat pemasaran dan semangat berwirausaha usaha agar kelompok tani memiliki wawasan dan semangat berusaha dalam meningkatkan pendapatan. Penataan kelembagaan kelompok tani dalam wujud tata kelola administrasi, pembukuan dengan standar akuntansi dan pembagian struktur yang jelas, sehingga kelembagaan kelompok tani berjalan efektif dan memberikan pemahaman tentang pentingnya bermitra atau bekerjasama dengan instansi-instansi yang terkait, baik instansi pemerintah maupun swasta agar kelompok tani dapat eksis, berkembang dan berkesinambungan. Termasuk bekerjasama dengan PKK, Karang Taruna, Bumdes.

Potensi produksi jagung yang dihasilkan cukup besar yang dihasilkan kelompok tani tersebut memiliki prospek untuk dikembangkan secara berkisinambungan, dalam hal ini bukan saja dijual dalam bentuk biji akan tetapi dapat dikembangkan sebagai nilai tambah dalam bentuk olahan lain yang dapat dikomersilkan. Sebagai upaya pemberdayaan kelompok tani, tim pelaksana menguraikan beberapa tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan. Fokus Diskusi Grup (FGD) dengan tim pelaksana kegiatan (dosen dan mahasiswa) dalam mewujudkan Program *Matching Fund* 2021 dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan.



Gambar 1: Tim Kedaireka Melakukan Diskusi

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk melaksanakan Program *Matching Fund* 2021 dan sekaligus mendengarkan permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala yang dialami. Selanjutnya dilaksanakan diskusi-diskusi dengan Kepala Desa Tasiwalie dan kelompok tani untuk melaksanakan program secara bertahap.



Gambar 2: Diskusi Tim Pelaksana, Ketua Kelompok Tani dan Kepala Desa Tasiwalie



Gambar 3 : Lahan Kelompok Tani Samaturue



Gambar 4 : Tanaman Jagung

Potensi hasil panen cukup banyak, namun kesulitan yang di alami kelompok tani pada saat panen dalam jumlah besar adalah memisahkan biji jagung dari tongkolnya. Kelompok tani biasanya hanya menyewa alat atau mesin untuk memisahkan biji jagung tersebut atau juga bantuan tenaga manusia selebihnya. Itulah sebabnya kelompok tani di Desa Tasiwalie perlu diberi bantuan teknologi tepat guna untuk meringankan bebannya. Kendala lain yang cukup berat dialami kelompok tani dalam mengejar penjualan atau target pasar adalah kelompok tani belum memiliki mesin pengering jagung. Kelompok tani selama ini hanya mengandalkan sinar matahari untuk menjemur jagungnya, pada saat musim hujan atau cuaca mendung kelompok tani tidak bisa berbuat apa-apa, sehingga biji jagung banyak yang rusak sebab tidak kena sinar matahari.

Setelah kelompok tani melaksanakan panen, mereka menyewa alat atau mesin untuk memisahkan biji jagung dari tongkolnya dan sebahagian dilakukan sendiri oleh kelompok tani secara langsung. Dari proses tersebut kelompok tani mengumpulkan ke dalam karung plastik untuk selanjutnya nanti dijemur pada sinar matahari. Di wah ini tampak biji jagung dalam karung untuk siap di jemur.



Gambar 5: Biji jagung dikarungkan dan penjemuran

Secara tekhnis memberikan penyuluhan mengenai budidaya tanaman jagung sehingga peningkatan produksi dapat dicapai secara optimal. Memberikan pemahaman tentang nilai tambah dari pengolahan biji jagung, tidak hanya dijual dalam bentuk biji akan tetapi biji jagung dapat juga dibuat dalam bentuk pakan ternak, bahan makanan dan sebagainya untuk dikomersilkan, sehingga petani memiliki pendapatan tambahan selain dijual dalam bentuk biji. Melakukan pelatihan manajemen berwirausaha, kiat-kiat pemasaran dan pembukuan standard akuntansi, sehingga kelompok tani memiliki kemampuan dan wawasan pengetahuan yang memadai sehingga dapat menjalankan organisasi dengan baik. Penataan kelembagaan kelompok tani dalam wujud tata kelola administrasi, pembukuan dengan standar akuntansi dan pembagian struktur yang jelas, sehingga kelembagaan kelompok tani berjalan efektif.

Luaran dan Kontribusi

Dari aspek manajemen produksi dan pemasaran, target dan pencapaian program adalah kelompok tani telah memahami penanganan budidaya dan proses produksi jagung, hal ini dilakukan oleh karena produksinya jagung belum optimal, dalam 1 Ha seharusnya menghasilkan 7-9 ton akan tetapi pada umumnya hanya menghasilkan 4-7 ton per Ha. Kelompok tani memahami nilai tambah dari penanganan pengolahan biji jagung, tidak hanya pada penjualan biji jagung semata, akan tetapi lebih pada pembuatan pakan ternak, pengolahan makanan dan sebagainya untuk dapat dikomersilkan. Kelompok tani memahami wirausaha, sehingga mampu memasarkan produk secara online dan offline.

Peningkatan keterampilan/skill , kelompok tani memiliki keterampilan menggunakan teknologi tepat guna pengolahan biji jagung. Tata Kelola Manajemen Kelembagaan. Kelembagaan petani akan eksis jika memiliki modal yang besar. Untuk itu target pencapaian program adalah kelompok tani telah memahami nilai tambah dari pengolahan biji jagung, biji jagung dapat diolah dalam bentuk pakan, pengolahan makanan dan sebagainya yang dapat dikomersilkan selain dari penjualan biji jagung semata. Selain itu memahami tata kelola administrasi organisasi dan memahami metode pembukuan dengan standar akuntansi serta memahami manfaat pembagian kerja dalam struktur organisasi.

Dalam pelaksanaan program *matching fund* ini tidak terlepas pula peran mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa dari Program Studi Arsitek membantu dalam pelaksanaan kegiatan, sekaligus

sebagai media belajar desain kawasan ekonomi kreatif dan perencanaan rancangan kawasan, sehingga mahasiswa memiliki pengalaman dan lebih mudah nantinya membuat tugas mata kuliah dan penulisan skripsi. Mahasiswa Program Studi Manajemen membantu dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya pada bidang manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan sebagai wadah pembelajaran, sehingga mahasiswa lebih mudah nantinya membuat tugas mata kuliah dan penulisan skripsi serta sudah memiliki pengalaman berwiraswasta setelah sudah menjadi alumni. Hal tersebut juga seiring dengan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Mahasiswa Program Studi Akuntansi membantu dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya pada bidang Teknologi Informasi dan akuntansi sehingga mahasiswa memiliki pengalaman pada bidang tersebut serta sudah memiliki pengalaman berwiraswasta setelah sudah menjadi alumni sebab mahasiswa terlibat langsung dalam pelaksanaan pelatihan pembukuan, diharapkan dapat mengangkat suatu judul penelitian pada saat mengajukan proposal skripsi hal tersebut juga seiring dengan program MBKM. Demikian pula mahasiswa dari Program Studi Agribisnis dan agroteknologi membantu dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya pada bidang teknologi pertanian dan budidaya tanaman jagung dan cara penggunaan mesin-mesin pertanian dan mesin pengolahan biji jagung. Hal tersebut juga seiring dengan program MBKM. Dengan demikian mahasiswa dapat belajar dan memiliki pengalaman pada bidang tersebut bahkan diharapkan dapat mengangkat suatu judul penelitian pada saat mengajukan proposal skripsi serta sudah memiliki pengalaman berwiraswasta setelah sudah menjadi alumni.

4. KESIMPULAN

Program *maching fun* sangat membantu masyarakat dalam hal ini mitra dalam mengelola kegiatannya sebab selain praktek langsung di lapangan dan juga diberi edukasi oleh pakar dan dosen sesuai bidang ilmunya. Selain itu mahasiswa memiliki wawasan dan pengalaman sebab terjun langsung di masyarakat dan melihat dengan jelas keadaan di lapangan. Dengan adanya program baru tersebut, Kampus Merdeka memberikan wujud pembelajaran yang fleksibel karena dapat menciptakan budaya belajar yang tidak lagi monoton tapi merupakan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa sebab sudah bisa berkolaborasi atau bekerjasama dengan masyarakat/sector industri untuk menciptakan suatu peluang mengembangkan teknologi baru dalam meningkatkan tata kelola manajemen, produksi dan pemasaran dengan harapan agar dapat bersaing baik pada tingkat domestik maupun global.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamali. 2016. Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi Mengelola Karyawan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [2] Jon-Arild Johannessen, Bjorn Olsen, and G.T. Lumpkin, (2011), Kemampuan berinovasi. (online 10 Agustus 2021)
- [3] Moehariono, 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Ed. Revisi. Cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor Universitas Bosowa atas dukungan dan motivasinya selama ini, sehingga Program *maching fund* ini dapat terlaksana, demikian pula Kepala Desa Tasiwalie, LPM Desa Tasiwalie, Kelompok tani jagung, atas peran aktifnya dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan dan teristimewa ucapan terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi atas bantuan program Kedaireka terutama bantuan pendanaan, sehingga program-program yang kami laksanakan dapat berlangsung dengan baik. Terima kasih pula kami kepada pengelola Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) atas dimuatnya pengabdian kami di prosiding. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa tetap merahmati kita semua. Aaamiin Ya Rabbal Aalamin.